J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.1, Desember 2024

Korelasi Antara Kompetensi Leadership Guru Al-Qur'an Hadits dengan Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas X Madrasah Aliyah

Novita Sari[1], Riska Dewi[2], Riska Dilliantika[3], Rika Handriyani[4], Rohmaya Chusnul Nurlatifah[5]
[1]SDN 39 Lubuklinggau
[2]SDN 52 Lubuklinggau
[3]SDN 30 Lubuklinggau
[4]SDN 70 Lubuklinggau
[5]SDN 26 lubuklinggau
E-mail: novitacurup413@gmail.com[1], riskadewi234@gmail.com[2], dilliantikariska@gmail.com[3], rikahandriyani58@gmail.com[4], mayanur971@gmail.com[5].

Article History:
Received: 28 November 2024
Revised: 13 Desember 2024
Accepted: 15 Desember 2024

Keywords: *Kompetensi Leadership Guru, Kepemimpinan Siswa, Madrasah Aliyah*

Abstract: *Guru merupakan pemimpin di kelas, terutama dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Kepemimpinan sebagai sifat yang melekat pada diri seorang pemimpin membutuhkan upaya dan latihan agar dapat berkembang secara optimal. Sikap kepemimpinan, meliputi aspek kepribadian, komunikasi, keberanian mengambil pilihan, kesiapan menerima resiko, rasa tanggung jawab, apresiatif terhadap diri sendiri dan orang lain, serta pengembangan soft skill berupa kemampuan manajerial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap kepemimpinan siswa dan seberapa tinggi tingkat kompetensi leadership guru al-Qur'an Hadits yang berada di MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo Wonogiri tahun ajaran 2014/2015. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket, metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi juga analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif*

PENDAHULUAN

Semua makhluk hidup yang ada di dunia ini manusia merupakan satu-satunya makhluk hidup yang diciptakan secara sempurna oleh Tuhan yang dianugerahi berbagai keistimewaan yang dimiliki. Salah satunya yaitu diberikannya akal yang membedakan dengan makhluk hidup yang lain. Dengan keistimewaan yang dimiliki, manusia dapat mengelola potensinya agar lebih dinamis.Agar dapat mengelola potensinya, manusia dapat mengembangkan melalui pendidikan (Hidayati, A. N., 2021). Bangsa dilihat dari sistem pendidikannya. Peranan guru dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis karena guru mempunyai posisi penting dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan bertanggung jawab terhadap peserta didik. Sesuai dengan

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan membutuhkan perbaikan guru untuk memiliki kompetensi yang meliputi pedagogik, kepribadian, profesional, dan social (Hasanah, A., Utami, I. H., & Kusainun, N., 2020).

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan iklim belajar dan berlangsungnya proses pembelajaran untuk memastikanpeserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan bangsanya.(Sa'diah, M., 2019). Melalui pendidikan dapat menghasilkan manusia yang memiliki nilai dan moral yang bisa membentengi karakter buruk seseorang dalam berperilaku. Oleh karena itu,pendidikan tidak semata-mata hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, namun juga harusbenar-benarmentransfer nilai-nilai moral dan nilai-nilai kemanusiaan. Agar tidak terpengaruh dari dampak negatifglobalisasi yang bisa merusak moral generasi bangsa dan eksistensi kebudayaan yang ada diIndonesia (Sabir, A., Fitria, D., Pitra, D. H., Astuti, M., & Superdi, S., 2022). Dunia pendidikan yang didalamnya ada aktivitas pengembangan manusia dan pemberdayaan manusia diharapkan bisa memfasilitasi kearah kemajuan manusia yang mempunyai peradaban dan keahlian yang lebih baikn (Sandria, A., Asy'ari, H., Fatimah, F. S., & Hasanah, M., 2022).

Guru berperan selain sebagai seorang pengajar juga sebagai seorang pendidik. Keberadaan guru sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan adalah kedisiplinan. Karena kedisiplinan menjadi syarat dalam mengembangkan peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dalam dunia global (Satariyah, S., & Nandar, N., 2022). Guru merupakan pemimpin di kelas, terutama dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Kepemimpinan sebagai sifat yang melekat pada diri seorang pemimpin membutuhkan upaya dan latihan agar dapat berkembang secara optimal. Keterampilan kepemimpinan terlihat dari sikap atau perilaku yang ditampilkan pemimpin dalam aktivitas kesehariannya. Sikap kepemimpinan, meliputi aspek kepribadian, komunikasi, keberanian mengambil pilihan, kesiapan menerima resiko, rasa tanggung jawab, apresiatif terhadap diri sendiri dan orang lain, serta pengembangan soft skill berupa kemampuan manajerial (Tamrin, Z., (2023).

Guru yang baik, siswapun menjadi baik. Hal tersebut sesuai dengan konsep dari Ki Hajar Dewantara. Ia merupakan pahlawan nasional Indonesia yang memiliki dedikasi tinggi dalam pendidikan. Buah dari pemikiran-pemikirannya yang sampai saat ini masih terus diadopsi dalam dunia pendidikan, karena dipandang cocok dan ideal untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi-potensi generasi muda di Indonesia. Ki Hajar Dewantara mempunyai konsep yang sering dikenal dengan konsep trilogi kepemimpinan. Adapun konsep tersebut yaitu Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani. Melalui konsep trilogi kepemimpinan, guru sebagai seorang pemimpin diharuskan mampu memberikan contoh yang baik, membangkitkansemangat dan mengarahkan siswa agar berkembang sesuai dengan kodrat alam (Wikansari, A., Nisa, D. A., Respita, A. V.,dkk., (2024).

Potensi kepemimpinan siswa tidak cukup hanya dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas tetapi juga di luar kelas yaitu melalui layanan ekstrakurikuler dalam upaya memberikan peluang besar bagi siswa-siswi dalam mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki (Reka, W., Burhanuddin, B., & Sunandar, A., (2020). Pembentukan karakter di sekolah tidak terlepas dari peran kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa yang memiliki andil sangat besar dalam menentukan keberahsilannya. Namun, perlu diketahui bahwa selain kurikulum resmi terdapat kurikulum tersembunyi yang memiliki peran tidak kalah penting dalam

pembentukan karakater siswa. The hidden curriculum adalah salah satu upaya dalam pembentukan dan pengembangan karakter melalui pengelolaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan lingkungan berkarakter dan suasana belajar, pembiasaan, pembudayaan nilai dan etika baik yang dapat mendukung keberhasilan proses pembentukan dan pengembangan karakter (Awaludin, A., 2022). Kepemimpinan itu ada pada setiap orang, oleh sebab itu perlu diasah dan ditempa dengan baik. Madrasah membutuhkan sentuhan manajerial untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan pada siswa. Hal ini menjadi penting karena mengingat kompleksitas yang akan dihadapi oleh siswa. Di era revolusi industri 4.0 saat ini, hasil penelitian yang dilakukan oleh LinkedIn, dalam dunia pekerjaan skill yang paling dibutuhkan adalah kepemimpinan, komunikasi, kolaborasi, dan manajemen waktu (Putra, M. I., Kurniawan, D., & Neliwati, N., (2022).

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena madrasah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa madrasah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain (Astuti, A., & Danial, D.,2019). Berdasarkan hasil pengamatan tentang kondisi yang terjadi di MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo Wonogiri, didapati bahwa beberapa kasus yang terjadi dengan siswa kelas X, ada yang memiliki sikap kepemimpinan dalam diri positif serta ada yang negatif. Menurut salah seorang guru bahwa kelas X ini mayoritas memiliki sikap kepemimpinan yang rendah meskipun telah dilakukan upaya dari pihak sekolah berupa pengalaman-pengalaman yang diadakan guna pengembangan sikap kepemimpinan siswa. Karena untuk kelas X ini pengalaman kegiatan seperti organisasi yang diikuti pun lebih sedikit dibandingkan dengan kelas XI dan XII, jadi untuk tingkat sikap kepemimpinannya pun juga masih rendah dibandingkan kelas XI dan XII. Rendahnya sikap kepemimpinan pada siswa kelas X ini ditandai oleh rendahnya kemandirian siswa, tanggung jawab terhadap tugas, sikap ketika menghadapi masalah, serta cara siswa dalam menanggapi kejadian di sekitarnya. Hal ini dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar seperti sikap guru, motivasi, lingkungan keluarga, serta interaksi dengan sesama teman.

MA Gani Tirtoasri tersebut guru PAI terutama guru al-Qur'an Haditsnya sudah memahami tentang bagaimana implementasi dari kompetensileadership. Ini dapat dilihat dari bagaimana guru tersebut memberikan pengaruh untuk siswa dan sangat memperhatikan kegiatan keagamaan di sekolah. Guru al-Qur'an Hadits yang juga merupakan kepala sekolah MA Gani Tirtoasri ini mempunyai sikap kepemimpinan yang baik dan dapat memberi contoh kepada orang-orang disekitarnya. Di MA Gani Tirtoasri juga sangat memperhatikan sikap kepemimpinan siswanya, bahkan MA ini sangat menekankan pengalaman-pengalaman yang dapat mengembangkan sikap kepemimpinan dalam diri siswa. Selain dalam proses pembelajaran, pengembangan kepemimpinan siswa dilakukan melalui kegiatan pramuka.

Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Korelasi antara kompetensi leadership guru al-Qur'an Hadits dengan sikap kepemimpinan siswa kelas X MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo Wonogiri Tahun pelajaran 2014/2015".

LANDASAN TEORI

Korelasi

Korelasi adalah cara yang digunakan untuk menentukan keeratan hubungan antara dua atau lebih variabel berbeda yang digambarkan dengan ukuran koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan koefisien yang menggambarkan kedekatan hubungan antara dua atau lebih

variabel. Besar kecilnya koefisien korelasi tidak menggambarkan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, namun hanya menggambarkan hubungan linier antar variabelnya. Selain itu, koefisien korelasi juga menunjukkan hubungan timbal balik sehingga tidak akan menjadi masalah apabila dalam menentukan variabel bebas maupun terikat dalam sebuah penelitian (Wibowo, R. A., & Kurniawan, A. A., 2020).

Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu topik bahasan yang klasik, namun tetap sangat menarik untuk diteliti karena sangat menentukan berlangsungnya suatu organisasi. Kepemimpinan itu esensinya adalah pertanggungjawaban. Masalah kepemimpinan masih sangat baik untuk diteliti karena tiada habisnya untuk dibahas disepanjang peradaban umat manusia. Terlebih pada zaman sekarang ini yang semakin buruk saja moral dan mentalnya. Ibaratnya, semakin sulit mencari pemimpin yang baik (good leader). Kepemimpinan yang kuat diperlukan agar organisasi dapat mencapai sasarannya (Syahril, S., 2019). Kepemimpinan adalah seseorang yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan orang lain agar menerima pengaruh sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan tertentu. Kepemimpinan pada hakikatnya berhubungan dengan tenaga manusia atau kelompok yang terorganisasi, dan sebagai satu kekuatan atau potensi. Salah satu pedoman itu adalah kewajiban manusia untuk mentaati segala yang diperintahkan untuk kehidupan yang lebih baik dan menjauhi segala larangan untuk menghindari diri dari perbuatan tercela. Dalam perjalanan dinamika kehidupan manusia, ternyata manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia membutuhkan seorang pemimpin (Kurniawan, K., Putra, D. N., Zikri, A., & AH, N. M. (2020).

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan, seperti organisasi masyarakat, lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dan lingkungan masyarakat. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo Wonogiri tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 50 siswa.Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket, metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif dengan tujuan Tujuan analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran secarasistematis data yang faktual dan akurat mengenai tingkat sikap kepemimpinan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang Mempengaruhi Sikap Kepemimpinan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinanadalah :

1. Kepribadian, pengalaman masa lalu dan harapan pimpinan. Hal in mencakup nilai-nilai, latar belakang, dan pengalamannya akan mempengaruhi pilihan gaya.
2. Pengharapan dan perilaku atasan
3. Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan mempengaruhi terhadap gaya kepemimpinan manajer
4. Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gayakepemimpinan
5. Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilakubawahan
6. Harapan dan perilaku rekan.

Faktor pengharapan dan perilaku atasan yaitu faktor yang mempengaruhi sikap kepemimpinan siswa yaitu guru atau sikap gurunya selaku atasan dari siswa dalam dunia pendidikan. Kompetensi leadership guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap kepemimpinan siswa, karena bagaimana guru tersebut menunjukkansikap kepemimpinan dapat memberikan motivasi siswa untuk dapatmencontoh sikap kepemimpinan yang baik dari gurunya. Selain itu, pengarahan, bimbingan, motivasi guru dapat memberikan pengaruh terhadap sikap kepemimpinan siswa. Proses pembelajaran sebagai sarana interaksi siswa dengan guru merupakan hal yang dapat membentuk atau meningkatkan sikap kepemimpinan siswa. Oleh karena itu seorang guru sebaiknya sadar akan posisinya sebagai pendidik yang harus mampu mengembangkan potensi peserta didik termasuk sikap kepemimpinan dalam diri siswa.

Cara Meningkatkan Kompetensi Leadership Guru

Dalam meningkatkan kompetensi Leadership guru peran kepala sekolah sangat berpengaruh. Kepala sekolah dituntut mampu memengaruhi, mendorong, menggerakkan, mengarahkan dan memberdayakan seluruh sumber daya pendidikan, terutama guru, untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain dengan peran kepala sekolah, upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi leadershipnya adalah dengan mengikuti diklat, seminar, serta pelatihan- pelatihan.

Berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan dapat diketahui adanya hubungan positif antara Kompetensi Leadership guru Al-Qur'anHadits dengan Sikap kepemimpinan siswa kelas X MA Gani TirtoasriTirtomoyo Wonogiri. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisisen korelasi sebesar 0,609

KESIMPULAN

1. Sikap kepemimpinan siswa kelas X MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo Wonogiri berada pada kategori cukup baik, 46% siswa kelas X MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo Wonogiri berada pada kelompok 78-85. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok interval tersebut termasukkategori cukup baik karena terletak pada angka 78-85.
2. Tingkat kompetensi Leadership guru Al-Qur'an Hadits di MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo Wonogiri berada pada kategori cukup baik, 40% siswa kelas X MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo Wonogiri berada pada kelompok 78-85. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok intervaltersebut termasuk kategori cukup baik karena terletak pada angka 78- 85.

DAFTAR REFERENSI

Astuti, A., & Danial, D. (2019). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah yang Kondusif di Madrasah Aliyah Negeri. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(1), 31-45.

Awaludin, A. (2022). *Analisis implementasi hidden curriculum dalam pengembangan nilai-nilai kepemimpinan siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darunnajah Jakarta)* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Hasanah, A., Utami, I. H., & Kusainun, N. (2020). Pentingnya Kompetensi Leadership Pada Guru MI. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, *3*(1), 10-20.

Hidayati, A. N. (2021). Peran Pendidikan Kepramukaan sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(1), 11-20.

Kurniawan, K., Putra, D. N., Zikri, A., & AH, N. M. (2020). Konsep Kepemimpinan Dalam Islam. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1).

Putra, M. I., Kurniawan, D., & Neliwati, N. (2022). Manajemen pendidikan kepemimpinan siswa di madrasah aliyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 1426-1434.

Reka, W., Burhanuddin, B., & Sunandar, A. (2020). Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *3*(3), 199-207.

Sa'diah, M. (2019). Menggagas model implementasi kompetensi leadership guru PAI dalam mengembangkan budaya religius sekolah. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(2), 196-214.

Sabir, A., Fitria, D., Pitra, D. H., Astuti, M., & Superdi, S. (2022). Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa di smp negeri 1 kayutanam. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, *3*(2), 118-126.

Sandria, A., Asy'ari, H., Fatimah, F. S., & Hasanah, M. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, *1*(1), 63-75.

Satariyah, S., & Nandar, N. (2022). Urgensi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik. *Arfannur*, *3*(1), 1-10.

Syahril, S. (2019). Teori-teori kepemimpinan. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, *4*(02), 208-215.

Tamrin, Z. (2023). Kompetensi Pedagogis Guru dalam Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, *1*(2), 284-293.

Wikansari, A., Nisa, D. A., Respita, A. V., Rahmawati, P., Jati, A. M., & Safitri, S. (2024). Peran Guru Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Melalui Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, *2*(2), 74-80.

Wibowo, R. A., & Kurniawan, A. A. (2020). Analisis Korelasi Dalam Penentuan Arah Antar Faktor Pada Pelayanan Angkutan Umum Di Kota Magelang. *Theta Omega: Journal of Electrical Engineering, Computer and Information Technology*, *1*(2), 45-50.